

A. Latar Belakang Berdirinya Yayasan

Sebelum menjadi sebuah yayasan, di Ketintang terdapat sebuah musholla kecil yang didirikan di atas tanah wakaf yang letaknya lebih kurang 100 M dari kantor Yayasan Al-Ikhlas yang sekarang bertempat di Jl. Ketintang Gg I, sedangkan musholla tersebut terletak di Ketintang Gg II No 24 Surabaya masuk dalam wilayah kecamatan Wonokromo Surabaya. Kecamatan Wonokromo di sebelah Utara berbatasan dengan kecamatan tegal Sari, sebelah Timur berbatasan dengan kecamaatan Gubeng, sebelah Selatan berbatasan dengan kecamatan Wonocolo, sebelah Barat berbatasan dengan kecamatan Dukuh Pakis. Di Ketintang pada waktu itu belum ada masjid yang berbasis *Nahdliyin* dikarenakan warga Ketintang RW 01 kebanyakan warganya

Berdasarkan usulan para warga dan sesepuh masyarakat sekitar, menunjuk bapak H. M. Farid Tohir untuk mendirikan sebuah masjid yang akan menjadi basis warga NU di Ketintang. Sebenarnya pada saat itu bapak H. M. Farid masih menjabat sebagai ketua panti asuhan Rif'atus Sholiha dia berkali-kali menolak tawaran warga untuk memimpin pembangunan musholla.

Alasan dari bapak H. Farid akan mengubah musholla menjadi masjid karena pada saat itu satu-satunya masjid yang berada di wilayah RW 01 Ketintang Surabaya hanyalah Masjid Al-Mufida yang merupakan masjid dari kelompok organisasi Muhammadiyah¹³.

19

Namun bapak H. Farid menganggap bahwasannya jamaah masjid Al-Ikhlas bisa mencapai 100 orang dalam setiap sholat jum'atnya, mengingat pada saat itu masjid Al-Mufida sudah tidak mampu lagi menampung jumlah jamaah warga RW 01 Ketintang. Sehingga bapak H. Farid mengusulkan kepada warga untuk menanda tangani surat yang menyatakan kesediaanya untuk mengangkat bapak H. M. Farid Tohir sebagai ketua pembangunan masjid Al-Ikhlas dengan catatan bahwa seluruh warga bersedia untuk ikut memakmurkan serta menghidupkan kegiatan masjid Al-Ikhlas. Empat bulan berikutnya bertepatan dengan bulan Ramadhan masjid Al-Ikhlas sudah dapat ditempati untuk pelaksanaan shalat tarawih dan sekaligus mengawali shalat *ied* (idul fitri) pertama.

20

Setelah diadakan pengajian akbar pada malam hari tanggal 24 Agustus 1996 resmi berdiri masjid Al-Ikhlas merupakan masjid yang mayoritas jamaahnya berbasis *ahlussunnah wal jamaah* yang siap untuk menampung para jamaah warga RW 01 Ketintang sebagai tempat mereka beribadah dan menjalankan kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan oleh kelompok penganut *ahlussunnah wal jamaah*.

Menurut penuturan informan yang merupakan sesepuh dan juga saksi dari sejarah berdirinya Yayasan Al-Ikhlas, pada saat pembangunan masjid, dikerjakan oleh dua orang tukang, salah satunya bernama bapak Saroji. Bapak

21

Mendengar adanya kecelakaan menimpa salah satu tukang yang sedang membangun masjid, maka beberapa anggota panitia pembangunan masjid dengan segera membawa pak Saroji ke rumah sakit Islam (RSI), namun pihak rumah sakit tidak dapat berbuat banyak sehingga pasien harus segera dirujuk ke rumah sakit Karang Menjangan yang sekarang berubah nama mejadi rumah sakit Dr.Soetomo Surabaya.

Sesampainya di rumah duka pengurus pembangunan masjid Al-Ikhlas baru mengetahui bahwasannya almarhum ini memiliki seorang istri dan dua orang anak yang masih kecil, setelah mengetahui bahwa Saroji memiliki anak yang

22

B. Visi Misi dan Tujuan

Yayasan Al-Ikhlâs mempunyai visi dan misi untuk menciptakan masyarakat yang adil dan makmur serta sejahtera yang berdasarkan al-Qur'an, al-Hadist, dan Ijma' untuk menunjang pembangunan nasional, kelangsungan hidup bangsa dan negara serta mencerdaskan kehidupan bangsa berazaskan Pancasila dan UUD 45 dan berhaluan *Ahlussunnah wal jamaah* diantaranya:

a. **Bidang keagamaan**

Menyediakan, mengembangkan serta memelihara sarana dan prasarana masjid secara fisik dengan mengikutsertakan semua potensi serta membangun mental spiritual secara Islamiyah.

b. Bidang Sosial

Mendirikan Panti Asuhan Yatim Piatu, Fakir Miskin dan janda miskin dengan memberikan santunan sekaligus pembinaannya.

c. Bidang Pendidikan

Mendirikan dan mengelola sarana Pendidikan Agama diantaranya melalui TPQ, Diniyah, Madrasah, Dirosat Al-Uliyah serta lainnya yang ada hubungannya dengan peningkatan pendidikan.

d. **Bidang Kemasyarakatan**

Memberikan Penyuluhan pada masyarakat agar bisa memahami tentang pentingnya beragama sesuai dengan al-Qur'an dan al-Hadits.

Yayasan Al-Ikhlas membawai beberapa bidang dalam pelaksanaannya diantaranya adalah:

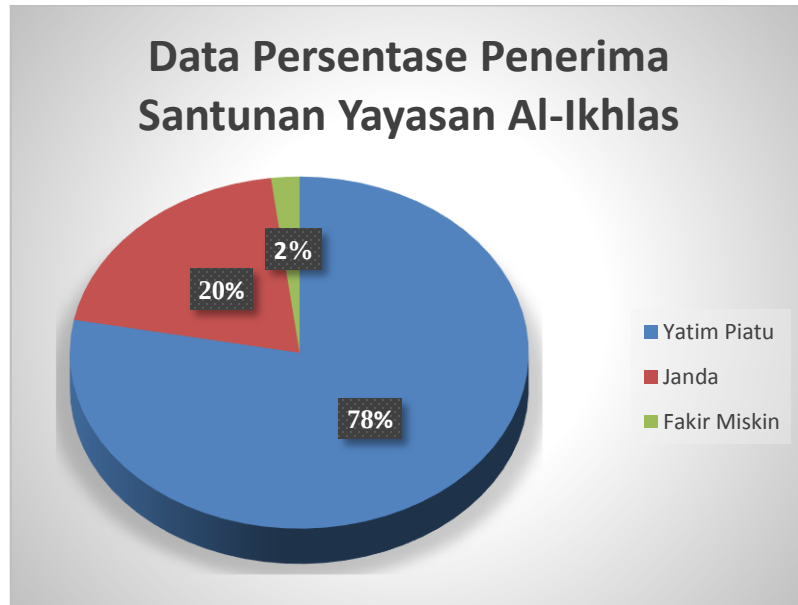
- Adapun kegiatan yang sudah berjalan dan dilaksanakan di Yayasan Al-Ikhlas meliputi:

- [illegible]

C. Data Anak Asuh Yayasan Al-Ikhlas

Data Anak Asuh Panti Asuhan Al-Ikhlas

¹⁶ Nurul, *Wawancara*, Surabaya, 26 Mei 2014.



Jika dipersentasikan untuk jumlah anak yatim piatu sekitar tujuh puluh delapan persen sedangkan fakir miskin hanya dua persen dan janda sekitar dua puluh persen. Adapun jumlah anak yatim piatu yang menjadi tanggung jawab dari Yayasan Al-Ikhlas sebanyak dua puluh sembilan anak, sedangkan untuk fakir miskin hanya empat orang anak dan para janda yang juga ikut disantuni sebanyak enam belas orang.

Dari jumlah keseluruhan yang menjadi tanggung jawab dari Yayasan Al-Ikhlas kebanyakan dari anak-anak asuh yayasan ini bertempat tinggal di sekitar Yayasan Al-Ikhlas, yaitu masih dalam lingkup kelurahan Wonokromo. Adapun tingkat pendidikan dari masing-masing anak asuh Yayasan Al-Ikhlas berbeda-beda mulai dari TK sampai dengan SMA. Dimana ketentuan yang dilakukan oleh yayasan bahwasannya akan membiayai kehidupan dari setiap

anak asuhnya sampai jenjang sekolah menengah atas. Data tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

No	Pendidikan	Jumlah
1.	TK	6 anak
2.	SD / MI	21 anak
3.	SLTP / MTS	4 anak
4.	SMK	3 anak
	Jumlah	34 anak

Dari data tersebut dapat dilihat pendidikan tingkat SD dan TK memiliki angka paling tinggi yaitu 21 dan 6 anak, dikarenakan anak asuh yang masuk didalam Yayasan Al-Ikhlash rata-rata berumur 7-10 tahun dikarenakan mereka belum baligh. Sedangkan untuk tingkat pendidikan SLTP sampai dengan SMK memiliki tingkat yang lebih kecil sebab yang menjadi fokus Yayasan Al-Ikhlash adalah anak yatim piatu dan fakir miskin yang belum baligh.

Setiap bulan yayasan Al-Ikhlas memberikan santunan kepada anak asuhnya berupa sembako dan juga uang untuk keperluan pendidikan. Adapun sembako tersebut berisi 5 Kg Beras, 10 bungkus Mie Instan, 2 buah sabun mandi, dan 2 buah pasta gigi. Setiap anak asuh dari Yayasan Al-Ikhlas juga dibuatkan tabungan, ini menjadi kebijakan baru dari yayasan, di mana setiap anak asuh yang menjadi tanggung jawab dari yayasan memiliki tabungan yang berasal dari sumbangan para donatur.

D. Struktur Kepengurusan Harian Yayasan Al-Ikhlas Surabaya

Dalam melakukan kegiatan kesehariannya Yayasan Al-Ikhlas memiliki struktur organisasi yang berfungsi untuk menjalankan setiap bidang yang menjadi visi dan misi dari Yayasan Al-Ikhlas, dimana setiap bidang tersebut memiliki penanggung jawab dan anggota untuk melaksanakan tugasnya agar tidak dibebankan pada satu atau dua orang saja.

Adapun struktur organisasi yayasan Al-Ikhlas sebagai berikut:

